

Pengembangan Usaha Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Wisata Kuliner *Tamendao Beach*)

Sri Dinda Ladj¹, Tety Talib², Sabriana Otaviana³

^{1,3}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Bina Taruna Gorontalo

²Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: dindaladja24@gmail.com¹, tetythalib72@gmail.com², sabrianna05@gmail.com³

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan usaha kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan fokus studi kasus pada destinasi wisata kuliner Tamendao Beach, Kota Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada potensi kawasan wisata tersebut yang belum diiringi dengan optimalisasi sektor kuliner sebagai penggerak ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha kuliner di Tamendao Beach belum berjalan secara maksimal. Dari aspek inovasi produk, pelaku usaha cenderung menghadirkan menu yang homogen, khususnya berbahan dasar ikan nikel, tanpa eksplorasi pada bahan lokal lain maupun penyajian yang kreatif. Dari sisi promosi, pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok belum diiringi dengan strategi pemasaran digital yang terarah dan inovatif, sehingga jangkauan promosi masih terbatas. Sementara itu, dari aspek fasilitas pendukung, ditemukan kekurangan pada sarana umum seperti toilet, musala, tempat sampah, dan aksesibilitas lokasi. Ketimpangan pengunjung antar lapak pun terjadi akibat keterbatasan infrastruktur, yang turut memengaruhi potensi pendapatan pelaku UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi kuliner berbasis potensi lokal dan transformasi strategi promosi digital untuk memperkuat daya tarik wisata kuliner. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan usaha kuliner secara berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini merekomendasikan adanya kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan ekosistem wisata kuliner yang kompetitif, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Keywords: pendapatan masyarakat, inovasi produk, promosi digital, fasilitas wisata, Tamendao Beach

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang dikaruniai kekayaan alam dan keragaman budaya yang luar biasa, memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif, khususnya di bidang kuliner. Sektor ini tidak hanya berperan dalam melestarikan identitas budaya bangsa, tetapi juga menjadi penggerak utama perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Masitoh et al., 2025). Di tengah dinamika globalisasi dan transformasi digital, usaha kuliner dituntut untuk semakin adaptif dan inovatif agar mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi perubahan preferensi konsumen yang semakin kompleks.

Dalam konteks perkembangan usaha kuliner di Indonesia, kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya telah menunjukkan kemajuan signifikan dengan

munculnya ragam restoran tematik, gerai makanan berbasis aplikasi, hingga konsep food street yang terintegrasi dengan ekosistem pariwisata (Toruan et al., 2019). Namun, kondisi serupa belum sepenuhnya terjadi di kota-kota kecil atau daerah yang baru berkembang seperti Gorontalo, khususnya di destinasi wisata yang baru tumbuh seperti Tamendao Beach. Meskipun memiliki potensi alam dan budaya yang khas, perkembangan sektor kuliner di kawasan ini masih menemui berbagai kendala mendasar yang berdampak pada minimnya kontribusi ekonomi terhadap masyarakat lokal.

Tamendao Beach, sebagai salah satu destinasi wisata pesisir yang mulai ramai sejak 2021, menyuguhkan pemandangan pantai yang menawan dan aksesibilitas yang cukup baik dari pusat kota. Daya tariknya terletak pada panorama senja dan atmosfer santai di tepi laut, yang seharusnya menjadi modal besar bagi pertumbuhan usaha kuliner lokal berbasis wisata. Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner di kawasan ini masih mengandalkan pola tradisional tanpa sentuhan inovasi dari segi produk, kemasan, hingga promosi digital (Az-zahra et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya stagnasi dalam model bisnis yang dijalankan dan belum adanya sinergi optimal antara pelaku usaha dengan sektor pariwisata.

Lebih jauh, minimnya kreativitas dalam pengembangan menu, penyajian, serta promosi menyebabkan wisata kuliner di Tamendao Beach cenderung kehilangan daya tariknya bagi wisatawan yang kini lebih menyukai pengalaman kuliner yang otentik namun tetap modern (Choirunisa & Mulyanti, 2023). Tren saat ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya mencari makanan lezat, tetapi juga pengalaman visual, pelayanan, dan keunikan yang dapat dibagikan di media sosial (Sihombing et al., 2023; Latala et al., 2024; Otoluwa et al., 2025). Dengan demikian, stagnasi inovasi kuliner menjadi salah satu titik lemah yang mendesak untuk segera dibenahi agar destinasi ini mampu bersaing secara sehat dengan destinasi wisata kuliner lain di Indonesia.

Di sisi lain, permasalahan fasilitas pendukung yang tidak memadai seperti parkir, pencahayaan, dan kebersihan juga menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha kuliner di Tamendao Beach. Keterbatasan tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan pengunjung tetapi juga menurunkan nilai jual destinasi itu sendiri (Paramitha et al., 2022). Padahal, fasilitas penunjang merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan kawasan wisata berbasis ekonomi kreatif yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha masyarakat lokal (Paramitha et al., 2022; Inggolalo et al., 2023; Gintulangi & Arsana, 2022).

Gap riset yang mencuat dari studi ini adalah belum banyaknya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengembangan usaha kuliner dalam konteks destinasi wisata baru seperti Tamendao Beach, Gorontalo. Kebanyakan studi sebelumnya lebih terfokus pada UMKM kuliner di perkotaan besar atau daerah wisata mapan seperti Bali dan Yogyakarta (Choirunisa & Mulyanti, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan aspek lokalitas, adaptasi teknologi, dan peran komunitas dalam mendukung usaha kuliner menjadi urgensi yang belum banyak disoroti dalam literatur terkini.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menekankan aspek pemasaran digital secara umum tanpa melihat kondisi empiris di lapangan, khususnya pada daerah yang infrastruktur teknologinya belum terlalu optimal. Studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melihat secara mendalam bagaimana strategi pengembangan kuliner dapat dirancang secara kontekstual dan inklusif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Tamendao Beach. Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berkelindan dalam membentuk lanskap usaha kuliner yang berkelanjutan (Gunawan et al., 2021).

Pentingnya penelitian ini juga diperkuat oleh data bahwa sektor kuliner menjadi salah satu sektor prioritas dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDB nasional. Namun, kontribusi tersebut belum merata ke seluruh daerah, terutama kawasan Indonesia Timur yang masih

memerlukan sentuhan strategi pembangunan berbasis potensi lokal (Julita, 2023). Studi ini berupaya menelaah sejauh mana usaha kuliner lokal di kawasan wisata seperti Tamendao Beach dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, melalui strategi inovasi produk, digitalisasi promosi, dan peningkatan kualitas Layanan (Gintulangi et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu memberikan gambaran empiris tentang kondisi eksisting di Tamendao Beach, tetapi juga merumuskan rekomendasi berbasis bukti bagi stakeholder terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan komunitas lokal. Rekomendasi tersebut mencakup strategi inovatif yang dapat diterapkan secara praktis dalam pengembangan usaha kuliner yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar wisata (Hidayat & Salsabila, 2024; Antu et al., 2023; Katili et al., 2024).

Akhirnya, pengembangan usaha kuliner tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta sebuah model pengembangan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan aspek keberlanjutan sosial dan pelestarian budaya lokal. Dengan pendekatan studi kasus yang mendalam, penelitian ini menyumbang kontribusi teoritis dan praktis dalam ranah pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata lokal, khususnya di kawasan pesisir seperti Tamendao Beach.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi oleh (Arikunto, 2024) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian adalah menggambarkan berbagai fenomena informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara menyeluruh, secara faktual dan akurat sebagaimana adanya

Sedangkan Menurut (Pirmanto, 2016) bahwa: penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskripsi kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

State Of The Art

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kadek & Samudra, 2024) “Analisis Dampak Industri Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi industri kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Buleleng. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya industri kuliner dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pelaku industri dalam mengembangkan sektor ini secara berkelanjutan dan terus menerus.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hayati., 2022) “Analisis Strategi Bersaing Usaha Kuliner Dalam Meningkatkan Omset Penjualan (Studi Kasus Pada Rumah Makan Pendopo Asri Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian menunjukkan strategi bersaing yang dilakukan yaitu menggunakan strategi differensiasi, yang meliputi strategi differensiasi produk, differensiasi pelayanan, differensiasi personil, dan differensiasi citra yang dapat menghasilkan dampak baik untuk peningkatan omset penjualan pada Rumah Makan Pendopo Asri Jatilawang. Sedangkan hasil dari analisis SWOT yang penulis teliti dari berbagai kendala maka penulis meminimalisir dari masalah yang ada menggunakan Strategi SO, Strategi ST, Strategi WO, dan Strategi WT. Dari

strategi tersebut penulis berharap dapat membantu meningkatkan omset penjualan pada Rumah Makan Pendopo Asri Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam bersaing.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hutabarat, 2015) “Strategi Pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”. “Analisis Pengembangan Pariwisata di Bakaro Beach untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manokwari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Malang khususnya dalam Studi kasus pada Jl. Pulosari dan Jl. Kawi Kecamatan Klojen adalah kolaborasi antara pilar Model Pengembangan Ekonomi Kreatif yaitu: a) Strategi dalam Aspek Industri b) Strategi dalam aspek Teknologi c) Strategi Aspek Sumber Daya d) Strategi Aspek Institusi e) Strategi Aspek Lembaga Keuangan Selain strategi pengembangan dalam internal pengusaha kuliner di Jl. Pulosari dan Jl. Kawi itu sendiri, dibutuhkan juga peran dari ke-3 aktor penggerak dalam Triple Helix yaitu :a) Pihak Akademisi (*intellectuals*) b) Pihak Pebisnis (*business*) c) Pihak Pemerintah (*government*).

Konsep Pengembangan Usaha Kuliner

Usaha kuliner, sebagai bagian dari industri kreatif, memiliki karakteristik yang unik dan dinamis. Selain menjadi kebutuhan dasar manusia, makanan dan minuman juga merupakan bagian dari pengalaman sosial, budaya, dan hiburan. Menurut Sari dalam (Sianturi et al., 2021), usaha kuliner bukan sekedar penyediaan makanan, tetapi juga menawarkan pengalaman yang melibatkan kualitas produk, pelayanan, suasana tempat, serta interaksi dengan konsumen. Oleh karena itu, sektor kuliner berkembang pesat, baik dalam skala mikro maupun besar, dan menjadi salah satu perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia.

Secara garis besar, usaha kuliner mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyajian dan distribusi makanan dan minuman, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Usaha kuliner dapat dibedakan dalam berbagai kategori, mulai dari warung makan kecil hingga restoran berbintang yang menawarkan pengalaman makan yang lebih spesial. Supriyono dalam (Prayogi, 2017) menyebutkan bahwa sektor ini berkembang tidak hanya karena meningkatnya permintaan makanan, tetapi juga karena adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang menginginkan Inovasi dalam menu makanan dan kecepatan dalam pelayanan. Oleh karena itu, untuk dapat bertahan dalam persaingan, pelaku usaha kuliner dituntut untuk terus berinovasi, baik dari segi produk maupun pelayanan.

Aspek Pengembangan Usaha Kuliner

Pengembangan usaha kuliner merupakan suatu proses berkelanjutan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari inovasi produk, pengelolaan keuangan, hingga strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan tren dan kebutuhan pasar. Kotler dan Keller dalam (Putri, 2016) menjelaskan bahwa pengembangan usaha adalah serangkaian upaya untuk memperbaiki dan memperluas kapasitas bisnis sehingga usaha tersebut dapat tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Pada usaha kuliner, pengembangan tersebut meliputi:

a. Inovasi Produk dan Menu

Inovasi dalam menu adalah hal yang sangat penting dalam industri kuliner, terutama untuk menarik konsumen yang terus mencari pengalaman baru. Inovasi menu tidak hanya berkaitan dengan kreasi rasa baru, tetapi juga dapat meliputi penawaran menu yang lebih sehat, organik, atau yang sesuai dengan tren diet tertentu (vegan, keto, dll.). Menurut Sugiyono dalam (Budianto & Setiawan, 2020), inovasi produk adalah kunci untuk mempertahankan pelanggan lama dan menarik pelanggan baru, terutama pada usaha kuliner yang berfokus pada konsumen muda yang lebih terbuka terhadap percobaan menu baru.

b. Peningkatan Kualitas Layanan

Menurut Purnama & Aprillia, (2024), kualitas pelayanan di usaha kuliner tidak hanya dilihat dari kecepatan layanan, tetapi juga dari sikap ramah dan profesionalitas tenaga kerja, kenyamanan tempat, dan kebersihan. Pengalaman konsumen yang positif sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang mereka terima. Seiring dengan

perkembangan teknologi, pelayanan yang efisien dan cepat kini juga dapat mencakup sistem pemesanan online, aplikasi delivery, serta pembayaran digital, yang meningkatkan kenyamanan konsumen dalam mengakses produk kuliner.

c. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan, dan memiliki sikap profesional sangat memengaruhi pengembangan usaha kuliner. Hal ini disampaikan oleh (Ong & Mahazan, 2020) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan SDM yang baik mencakup pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, serta pengelolaan waktu yang efisien agar operasional usaha tetap berjalan lancar dan pelanggan mendapatkan pelayanan yang optimal. Pelatihan mengenai cara berkomunikasi dengan pelanggan dan keterampilan memasak yang lebih canggih juga penting untuk menjaga standar kualitas yang diinginkan.

d. Manajemen Keuangan yang Efektif

Pengelolaan keuangan adalah elemen penting dalam kelangsungan usaha kuliner. Kotler dalam (Putri, 2016) mengemukakan bahwa usaha kuliner harus dapat mengelola biaya operasional, seperti pengadaan bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan, agar tetap memiliki margin keuntungan yang sehat. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, meskipun produk yang dihasilkan berkualitas, usaha tersebut tidak akan bertahan lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bertujuan untuk mengidentifikasi Pengembangan Usaha Kuliner dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Wisata Kuliner Tamendao Beach dengan mengaitkan antara fakta empiris dan kajian teori yang relevan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat langsung dalam operasional usaha. Tiga aspek utama yang ditemukan menjadi penghambat adalah Pengelolaan Inovasi Produk Kuliner, Promosi, dan Fasilitas Pendukung.

Inovasi Produk Kuliner

Uraian wawancara menunjukkan bahwa Inovasi Produk Kuliner di Tamendao Beach belum begitu baik, dimana Sebagian besar menu yang ditawarkan di lapak-lapak kuliner cenderung serupa, terutama dalam hal penyajian ikan, seperti ikan nikel, yang menjadi menu khas. Walaupun terdapat perbedaan dalam cita rasa dan cara penyajian, banyak lapak yang mengikuti tren menu yang sudah ada, yang mengurangi keberagaman kuliner. Hal ini sejalan dengan studi di Greater Bandung yang menyebut bahwa produk kreatif kuliner perlu memiliki keunikan (*product uniqueness*) dan inovasi yang berkelanjutan agar dapat bersaing di kawasan wisata kuliner. Teori dari (Wardoyo & Latif, 2018) menekankan bahwa inovasi terutama dalam menciptakan *experience* baru merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata kuliner. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM di kawasan ini untuk mengembangkan resep baru dan menggunakan bahan lokal seperti porang atau pisang sale, agar mampu menciptakan diferensiasi dan menarik lebih banyak wisatawan (Hasan et al., 2025; Hasan K. et.al 2024).

Selain itu Pengelola UMKM di Tamendao Beach ini harus memiliki Inovasi yang diperlukan mencakup pengembangan menu yang lebih unik atau cara penyajian yang lebih kreatif, guna memberikan pengalaman kuliner yang lebih menarik dan berbeda bagi pengunjung. Menurut (Wahyudi, 2019) menjelaskan bahwa inovasi dalam industri restoran, khususnya inovasi produk, dapat meningkatkan daya tarik restoran, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Mereka juga menyarankan bahwa untuk terus berkembang, restoran harus selalu beradaptasi dengan tren pasar dan inovasi teknologi dalam penyajian dan pengolahan makanan.

Pengelola UMKM di Tamendao perlu memanfaatkan potensi lokal, seperti bahan-bahan khas daerah, untuk menciptakan identitas kuliner yang lebih kuat dan mudah dikenali. Keberagaman dalam produk kuliner dan inovasi dalam penyajian dapat menjadi faktor penting untuk membedakan lapak-lapak kuliner dan menarik lebih banyak pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi produk kuliner

di Tamendao Beach masih perlu dikembangkan lebih jauh untuk menciptakan keberagaman dan daya tarik yang lebih kuat bagi wisatawan. Meskipun menu yang ada saat ini sudah memiliki cita rasa khas, mayoritas lapak kuliner cenderung menyajikan hidangan yang serupa, terutama dalam hal penyajian ikan nike. Hal ini mengindikasikan kurangnya *diferensiasi* dalam produk kuliner yang ditawarkan. Untuk itu, penting bagi para pelaku UMKM di kawasan ini untuk mengembangkan inovasi, baik dalam pengembangan menu yang lebih unik maupun dalam cara penyajian yang lebih kreatif.

Promosi

Uraian wawancara menunjukkan bahwa promosi kuliner di Tamendao Beach belum optimal. Walaupun telah dilakukan melalui berbagai saluran, terutama dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan tempat dan produk, promosi yang dilakukan masih belum optimal dan belum dijalankan secara berkelanjutan. Beberapa lapak juga mengandalkan pendekatan langsung, dengan mengajak pengunjung untuk mampir dan mencoba menu, serta memanfaatkan pengalaman pelanggan yang secara organik membagikan informasi melalui media sosial pribadi.

Di sisi lain, meskipun Inovasi kuliner di Tamendao telah mengalami peningkatan, masih terdapat kebutuhan untuk menciptakan pembeda yang lebih jelas antar lapak, baik dalam hal penyajian maupun inovasi menu. Hal ini penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman kuliner yang unik dan berkesan. Sesuai dengan pendapat (Lindiani et al., 2024) bahwa untuk meningkatkan daya tarik, promosi perlu dilakukan dengan cara yang lebih kreatif dan terencana, baik melalui media sosial maupun strategi lainnya, yang didorong dengan inovasi produk yang lebih jelas dan menarik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa promosi kuliner di Tamendao Beach perlu ditingkatkan agar lebih optimal dan berkelanjutan. Meskipun sudah ada upaya melalui media sosial dan pendekatan langsung, promosi tersebut masih kurang terstruktur dan konsisten. Untuk menarik lebih banyak pengunjung, diperlukan inovasi menu dan penyajian yang dapat membedakan tiap lapak serta memberikan pengalaman kuliner yang lebih unik dan berkesan. Oleh karena itu, strategi promosi yang lebih kreatif, intensif, dan terencana sangat dibutuhkan, dengan fokus pada diferensiasi produk dan pengalaman pelanggan yang lebih menarik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Tamendao sebagai destinasi wisata kuliner dan mendukung keberhasilan para pelaku UMKM di kawasan tersebut.

Fasilitas Pendukung

Uraian wawancara menunjukkan bahwa meskipun fasilitas di Tamendao Beach sudah ada, namun belum optimal dan masih terdapat sejumlah kekurangan yang mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kegiatan wisata. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain terbatasnya fasilitas umum, seperti toilet dan musola, yang belum dapat diakses oleh seluruh pengunjung. Setiap lapak UMKM memang bertanggung jawab menyediakan toilet sendiri, namun tidak ada fasilitas umum yang memadai untuk kebutuhan pengunjung secara keseluruhan.

Selain itu, jumlah tempat sampah yang tersedia juga masih kurang, dengan beberapa lapak harus berbagi tempat sampah yang sama. Hal ini berpotensi mengganggu kebersihan kawasan dan kenyamanan pengunjung. Masalah lain yang cukup signifikan adalah aksesibilitas yang terbatas, dengan hanya satu pintu masuk dan keluar, yang menyulitkan pergerakan kendaraan dan pengunjung. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam distribusi pengunjung antara lapak yang lebih dekat dengan pintu masuk dan yang lebih jauh, sehingga mengurangi pendapatan UMKM di lapak yang lebih jauh.

Fasilitas parkir juga menjadi kendala, karena area parkir untuk mobil terbatas, meskipun kapasitas untuk sepeda motor lebih banyak tersedia. Beberapa lapak memang menyediakan area parkir pribadi, namun ruang yang ada masih cukup sempit dan tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang lebih banyak, sehingga mengurangi kenyamanan bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Hal ini selaras dengan

pendapat (Mulyantari, 2020) menunjukkan bahwa Fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan.

Terakhir, fasilitas antar lapak juga beinovasi. Beberapa lapak, seperti Rumah Kopi Jengga, menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dan menarik, sementara lapak-lapak yang lebih baru, seperti R.m Nabila mungkin belum memiliki fasilitas yang sebanding. Meskipun demikian, sebagian besar lapak sudah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, namun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam hal kualitas dan distribusi fasilitas.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas di Tamendao Beach perlu ditingkatkan, dengan fokus pada peningkatan jumlah dan distribusi fasilitas umum, seperti toilet dan tempat sampah, serta perbaikan aksesibilitas dan fasilitas parkir untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Selain itu, dukungan yang lebih berkelanjutan dari pemerintah sangat diperlukan untuk pengembangan infrastruktur yang lebih baik di kawasan ini, guna meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan mendukung pertumbuhan UMKM yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat selanjutnya dilakukan simpulan dari permasalahan yang ada, diantaranya:

Pengelolaan Inovasi Produk Kuliner: Inovasi produk kuliner di Tamendao Beach masih terbilang monoton dan kurang berinovasi. Meskipun kualitas produk dasar sudah baik, namun kurangnya diferensiasi dalam produk kuliner menghambat daya tarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan lokal untuk menciptakan pengalaman baru yang dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata kuliner ini.

Promosi yang Kurang Optimal: Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok sudah dilakukan, tetapi belum optimal dan cenderung tidak berkelanjutan. Hal ini menunjukkan kurangnya strategi pemasaran digital yang terstruktur dan konsisten. Media sosial dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan visibilitas dan branding tempat wisata, namun perlu adanya perencanaan yang matang agar dapat lebih efektif.

Fasilitas Pendukung yang Masih Terbatas: Fasilitas umum seperti toilet, musola, dan tempat sampah di Tamendao Beach masih sangat terbatas, yang berdampak pada kenyamanan pengunjung. Kondisi ini menunjukkan pentingnya perbaikan fasilitas umum sebagai bagian dari strategi pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan. Kerja sama antara UMKM dan pemerintah desa diperlukan untuk meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung serta keberlanjutan operasional kawasan kuliner.

Secara keseluruhan pengembangan kuliner Tamendao Beach memerlukan inovasi produk, promosi digital yang terstruktur, serta peningkatan fasilitas umum melalui kolaborasi UMKM dan pemerintah demi mendukung pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antu, Y., Thalib, T., Arsana, I. K. S., Endey, N., & Binolombangan, F. (2023). Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 223–229.
- arikunto. (2024). Metodologi Penelitian. In *Rake Sarasin* (Issue February).
- Az-zahra, H. N., Tanya, V. A., & Apsari, N. C. (2021). Layanan online food delivery dalam membantu meningkatkan penjualan pada usaha mikro. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 156.
- Budianto, A., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Suatu Studi pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 56–65.
- Choirunisa, R., & Mulyanti, D. (2023). Literature Review: Peran E-Commerce Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Era New Normal. *Jurnal EBI*, 5(1), 9–15.

- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 563–578.
- Gintulangi, S. O., Pettalongi, S. S., Harahap, J. B., & Safitri, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Media Penerbit Indonesia.
- Gunawan, C. I., Solikhah, S. Q., & Yulita, Y. (2021). Model pengembangan manajemen sumber daya manusia UMKM sektor makanan dan minuman di era covid-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 200–207.
- Hasan K; Latala H. F; Mokodongan R.; Djaba M.; Masaguni S. O. (2024). Pengembangan Kawasan Wisata Danau Perintis Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan Berbasis Smart Tourism. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 11(Vol. 11 No. 4 (2024): Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi, dan Pelayanan Publ), 1513–1526. <https://stia-binataruna.e-journal.id/PUBLIK/article/view/1642/573>
- Hasan, K. K., Otto, N. M., Mokodongan, R., Yusuf, N., & Abas, S. R. (2025). PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BONE BOLANGO. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik*.
- Hidayat, M. F., & Salsabila, F. L. (2024). Kontribusi Zakat Untuk Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Stunting: Tinjauan Literatur Sistematis. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 8(1), 46–66.
- Hutabarat, L. R. F. W. M. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha Fashion Lokal Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Medan*. 7(1), 12–20.
- Inggolalo, H., Rachman, E., & Thalib, T. (2023). Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam Embung Hutadaa Di Desa Hutadaa Kec. Telaga Jaya Kab. Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2075–2082.
- Julita, J. (2023). Penerapan financial technology dan peningkatan literasi keuangan bagi industri mikro kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209.
- Kadek, & Samudra, G. B. (2024). *Analisis Dampak Industri Kuliner Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Buleleng*. 05, 172–177.
- Katili, S. D., Rachman, E., & Thalib, T. (2024). Pengelolaan Wisata Pantai Home Stay Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (PADES), Di Desa Milangodaa Barat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1857–1864.
- Latala, F. H. H., Arsana, I. K. S., Gintulangi, S. O., & Endey, N. (2024). Model Pengembangan Sektor Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Pesisir Teluk Tomini Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 9699–9714.
- Lindiani, L., Registiana, I., Fajrullah, F., & Noviyanti, I. (2024). Analisis Strategi Promosi Bisnis UMKM Coffee Shop Dengan Menggunakan Media Sosial: Studi Kasus: Triple Seven Pangkalpinang. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 75–93.
- Masitoh, G., Nashoha, A., Fuadati, N., & Khasanah, Z. (2025). The Role Of The Creative Economy In Increasing Community Income In The Digital Era: PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 60–68.
- Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi pengelolaan sdm dalam peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan di era industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 159–168.
- Otoluwa, I., Gintulangi, S. O., & Akibun, F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan

- Ekonomi Masyarakat Di Desa Molangga Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1537–1543.
- Paramitha, M. P., Mustofiyah, N., Salim, R. A. R., & Rieuwpassa, D. O. (2022). Peran digital marketing sebagai langkah peningkatan kinerja UMKM di era revolusi industri 4.0. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2).
- Pirmanto, D. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman analisis data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 13.
- Prayogi, D. (2017). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i1.1260>
- Purnama, N. I., & Aprillia, N. (2024). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa FEB Umsu Pengguna Aplikasi Gojek. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 203–214.
- Putri, C. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian konsumen cherie melalui minat beli. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 1(5), 594–603.
- Sianturi, G. A. E., Muliani, L., & Sari, H. P. R. (2021). Pengaruh cita rasa dan harga terhadap kepuasan konsumen ragusa es krim italia. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 35–49.
- Sihombing, C. D., Benu, N. M., & Kaunang, R. (2023). Dampak Program KUR Bank Rakyat Indonesia Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner Di BRI Unit Bumi Beringin Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 85–90.
- Silviana, W., & Mubarak, A. (2020). Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(3), 48–57. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i3.131>
- Toruan, H. L., Rumagit, G. A. J., & Rengkung, L. R. (2019). Alokasi Kredit Program Kemitraan Pelaku Usaha Kuliner Mitra Binaan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Wilayah Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 15(2), 291–298.
- Wahyudi, S. (2019). Teori Inovasi : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Valuta*, 11(1), 1–14.
- Wardoyo, M., & Latif, A. N. K. (2018). The Improvement of Creative Industries-Culinary SMEs in The Tourist Destinations of The Greater Bandung Region. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.5614/ajht.2018.16.1.3>